

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi-kegenerasi.

Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut UU no.20 tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Tanpa adanya minat proses pembelajaran akan kurang efektif dan efisien. Minat seseorang dapat ditandai dengan adanya rasa senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Jika siswa merasa senang dalam belajar. Maka akan lebih mudah baginya untuk mendapatkan nilai-nilai yang bagus.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diterima kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Mengembangkan minat belajar siswa terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan diri sebagai individu.

Tidjan mengatakan minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut (Tidjan, 1976: 71).

Namun dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya yaitu ketika dilaksanakan di sekolah, sering terjadi peserta didik kurang berminat untuk belajar pada mata pelajaran PAK. Artinya, bila peserta didik tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran PAK maka peserta didik tidak akan berhasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dalam pengamatan di SMP Parulian 1 Medan minat belajar tidak memuaskan. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang ribut, tidak mengerjakan tugas/PR, sebagian kecil saja yang membawa Alkitab, dan juga tidak sedikit peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak wajar seperti mengerjakan tugas (PR) bidang studi lainnya, mengganggu temannya saat belajar, tidur di kelas saat belajar, dll. Inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang minat.

Persoalan minat ini berhubungan dengan kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan. S. Nasution mengemukakan pada hakekatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan.(Nasution, 1982: 8). Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar suatu masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Dengan demikian, secara umum teknologi pendidikan diartikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran.

Menurut pengamatan, pada kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Guru PAK mereka masih menggunakan alat-alat pengajaran tradisional seperti papan tulis, gambar, mereka memanfaatkan teknologi pendidikan. kemungkinan metode mengajar guru demikianlah yang menyebabkan kurang minat belajar siswa. Inilah yang mendorong untuk meneliti tentang penggunaan teknologi pendidikan dalam minat belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tertarik membuat judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Pendidikan Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Ruang Lingkup Masalah.

Menurut S. Nasution ada beberapa alat teknologi pendidikan meliputi:

1. Papan Tulis

Alat pengajaran ini sangat populer, digunakan oleh sekolah yang tradisional maupun yang modern dan dapat dikombinasikan dengan alat pengajaran lainnya seperti radio, TV. Alat ini dimanfaatkan dalam tiap metode pengajaran. Papan tulis dapat di pakai untuk tulisan, membuat gambar, grafik, diagram, peta dan sebagainya dengan kapur yang putih maupun yang berwarna.

2. Buku Pelajaran

Merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca, akan tetapi meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak.

3. Film

Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. film digunakan sebagai salah satu alat pendidikan.

4. Filmstrip Dan Slide

Filmstrip dan slide diperlihatkan kepada murid-murid dengan menggunakan proyektor. Yang dilihat adalah gambar “mati” bukan gambar hidup seperti film.

5. Tape Recorder

Tape recorder pada saat ini bukan barang mewah lagi. Alat ini sangat serasi untuk digunakan dalam pelajaran bahasa.

6. Overhead Projector

Overhead projector dapat memproteksikan pada layar apa yang tergambar atau tertulis pada lembaran plastik transparan.

7. Komputer

Komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan. komputer dapat sekaligus membantu puluhan murid dan ribuan pelajar.

8. Model

Model-model dapat merupakan tiruan dari benda yang sebenarnya seperti model mobil, kereta api, rumah, binatang, dan lain-lain.

9. Koleksi

Bermacam-macam koleksi dapat diadakan seperti macam-macam tekstil, batu-batuan, daun kering, mata uang, prangko, dan sebagainya.

10. Peta dan Globe

Geografi dan pelajaran sejarah akan pincang tanpa peta. Macam-macam peta harus disediakan tentang tiap bagian dunia, juga peta ekonomi, penduduk dan sebagainya.

11. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa merupakan variasi mesin mengajar yang juga menggunakan sejumlah alat audio-visual misalnya tape recorder, filmstrip (Nasution, 1982:102).

Karena keterbatasan waktu, biaya, maka membatasi sekaitan dengan teknologi pendidikan yang akan diteliti antara lain:

1. Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan salah satu pendekatan tentang implementasi kurikulum dan karena itu ada kemungkinan terdapat berbagai macam buku pelajaran tentang satu bidang studi tertentu.

2. Film

Sejak ditemukannya film, para pendidikan segera melihat manfaatnya bagi pendidikan. film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan.

3. Tape Recorder

Tape recorder pada saat ini bukan barang mewah lagi. Alat ini sangat serasi untuk digunakan dalam pelajaran bahasa.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

C. Rumusan Masalah.

Riduwan menyatakan bahwa “rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kajian antara satu variabel dengan variabel lainnya” (Riduwan, 2010: 5). Menjadi rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “Sejauh mana Pengaruh penggunaan Teknologi Pendidikan oleh guru pendidikan agama kristen Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan”. Secara rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi buku pelajaran terhadap minat belajar siswa ?
2. Sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi film terhadap minat belajar siswa kelas ?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi tape recorder terhadap minat belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian.

Riduwan tujuan penelitian adalah merupakan keinginan-keinginan peneliti atas hasil penelitian dengan mengetengahkan indikator-indikator apa yang hendak ditemukan dalam penelitian” (Riduwan, 2010: 5). Maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Teknologi buku pelajaran terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

2. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh penggunaan Teknologi Film terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.
3. Untuk mengetahui Sejauh mana pengaruh penggunaan Teknologi tape recorder terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Khusus:

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menjadi sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik dalam mengajar.
- b. Menambah dan memperluas wawasan tentang teknologi pendidikan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat Umum :

- a. Sebagai sumbangan bahan perpustakaan untuk para pembaca.
- b. Memberikan masukan kepada guru mengenai pengaruh Teknologi pendidikan terhadap minat belajar siswa.
- c. Sebagai bahan acuan bagi sekolah yang telah diteliti dalam rangka meningkatkan penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi pembaca guna meningkatkan pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah pembahasan tentang beberapa aspek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang dibahas adalah pengaruh teknologi pendidikan yang meliputi teknologi buku pelajaran, film dan tape recorder yang bertujuan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

A.1. Penggunaan Teknologi Pendidikan

A.1.1 Pengetian Teknologi

Kata teknik berasal dari bahasa Yunani “Tèchnè”, yang mula-mula bertalian dengan berbagai-bagai kecakapan, baik di lapangan seni maupun di lapangan pekerjaan tangan. Tetapi di zaman modern sekarang ini kata teknik itu telah mempunyai arti yang lebih terbatas dari pada artinya yang semula dalam bahasa Yunani. Di zaman modern ini arti teknik ialah kegiatan manusia yang terarah kepada pembuatan perkakas (alat-alat). (Verkuyl, 1989:89)

A.1.2 Pengertian Pendidikan

Crow and Crow dalam Mahfud mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan pendidikan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi (Mahfud, 2010: 34).

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

A.1.3 Pengertian Teknologi Pendidikan

Menurut Hackbarth dalam Warsita pengertian Teknologi pendidikan adalah konsep multidimensional yang meliputi:

1. Suatu proses sistematis yang melibatkan penerapan pengetahuan dalam upaya mencari solusi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah belajar dan pembelajaran.
2. Produk seperti buku teks, program audio, program televisi, *software computer* dan lain-lain.
3. Suatu profesi yang terdiri dari berbagai kategori pekerjaan
4. Merupakan bagian spesifik dari pendidikan (Warsita, 2008: 17).

Menurut Anglin dalam Warsita pengertian teknologi pendidikan adalah kombinasi dari pembelajaran, belajar, pengembangan, pengelolaan, dan teknologi lain yang diterapkan masalah pendidikan (Warsita, 2008:16).

Menurut Lilik Gani HA teknologi pendidikan adalah:

- Cara yang sistematis dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi seluruh proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang spesifik, berdasarkan penelitian terhadap pembelajaran dan komunikasi

antara manusia dan mendayagunakan kombinasi sumber daya manusia untuk lebih mengefektikannya.

- Bidang yang memfasilitasi kegiatan belajar manusia melalui identifikasi, pengembangan, organisasi, dan pemanfaatan yang sistematis terhadap cakupan sumber pembelajaran yang luas melalui manajemen proses-proses tersebut.
- Penelitian dan aplikasi terhadap ilmu perilaku dan teori pembelajaran, dan penggunaan pendekatan sistem untuk menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengatur penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah pembelajaran. Istilah teknologi instruksional seringkali bertukar tempat dengan istilah teknologi pendidikan, namun teknologi instruksional lebih menekankan pada pendekatan ilmiah dan sistematis terhadap penyelesaian masalah instruksional, dan teknologi pendidikan fokus kepada penggunaan dan pendayagunaan seni dan teknologi untuk mendukung pembelajaran.
- Studi terhadap penerapan etis dari memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan meningkatkan performa dengan membuat, menggunakan, dan memanajemen proses dan sumber daya teknologi yang tepat (Lilik Gani HA, 2008: 4).

-

A.1.4 Ciri-ciri Teknologi Pendidikan

Menurut S. Nasution dalam Danim ciri-ciri teknologi sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan dengan teliti dan spesifik dalam bentuk kelakuan yang diamati, sehingga dapat diukur keberhasilan tercapai tujuan itu.
2. Meneliti pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki dasar didik sebagai dasar pelajaran baru sehingga diketahui kemajuan yang dicapai berkat proses mengajar belajar.
3. Menganalisis bahan pelajaran yang akan disajikan dalam bagian-bagian yang dapat dipelajari secara mudah.
4. Berdasarkan analisis bahan pelajaran menentukan:
 - a. Urutan mempelajari bahan itu agar tercapai hasil belajar yang optimal
 - b. Strategi yang paling tepat untuk menyampaikan atau menyajikan bahan itu.
5. Menguji coba program itu untuk menentukan kelemahannya
6. Mengadakan perubahan, perbaikan atau revisi untuk meningkatkan mutu program (Danim, 2010: 13).

A.1.5 Alat-alat Teknologi Pendidikan

A.1.5.1 Buku Pelajaran

Buku pelajaran adalah karya tulis ilmiah, tetapi dibuatnya bukan berdasarkan hasil penelitian, tetapi mata pelajaran suatu ilmu pengetahuan tertentu sesuai kebutuhan dalam pembelajaran bidang studi tertentu.

<http://www.scribd.com/doc/50951416/pengertian-buku-pelajaran-tugas-telaah-buku-teks#scribd> diakses tanggal 31 maret 2016 pukul 17:55 Wib.

Kelebihan :

- a. Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- c. Buku pelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- d. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- e. Buku pelajaran yang *uniform* memberi kesamaan mengenai bahan standar pengajaran.
- f. Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti.
- g. Buku pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Kelemahan:

- a. Buku pelajaran yang terlampau lama dipertahankan akan menjadi usang.
- b. Buku pengajaran menuntut kesanggupan dan kecepatan murid untuk membaca dan menangkap isinya.
- c. Buku pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.
- d. Buku pelajaran tidak ada yang lengkap atau sempurna ([Http://www.scribd.com/doc/50951416/pengertian-buku-pelajaran-tugas-telaah-buku-teks#scribd](http://www.scribd.com/doc/50951416/pengertian-buku-pelajaran-tugas-telaah-buku-teks#scribd) diakses tanggal 31 maret 2016 pukul 17:55 Wib).

A.1.5.2 Teknologi Film

Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan. Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. .

Kelebihan:

- a. Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan "*slow motion*"
- b. Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.

- c. Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
- d. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- e. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- f. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
- g. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
- h. Mengatasi keterbatasan waktu.

Kelemahan:

- a. Film bersuara tidak dapat selingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi pendengar.
- b. Pendengar tidak akan mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c. Apa yang telah lewat sulit diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d. Biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal (<http://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-definisi-film.html> tanggal 31 maret 2016 pukul 19:01 wib).

A.1.5.3 Tape Recorder

Keuntungan penggunaan alat ini antara lain murid dapat mendengarkan kembali apa yang dibacanya, dapat digunakan dalam *interview*, memudahkan pemahaman terhadap penguasaan anak terutama dalam pelajaran bahasa. kelebihan dan kelemahan Tape recorder:

kelebihan:

- a. Murid dapat mendengarkan kembali apa yang diucapkan atau dibacanya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan.
- b. Dengar tepe recorder dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara, susunan kalimat dan sebagainya bila dibandingkan kemampuan anak sebelum dan sesudah.
- c. Tape recorder dapat digunakan dalam *interview* atau untuk merekam pelajaran atau ceramah orang lain, dan lain-lain.
- d. Untuk pelajaran seni suara tape recorder mempunyai banyak kegunaan.
- e. Dapat menimbulkan banyak kegiatan. Disamping mendengarkan, anak didik juga bisa mencatat hal-hal penting.
- f. Dapat digunakan untuk mengajar pengenalan suara suatu objek belajar.
- g. Materi pelajaran sudah terpaket sedemikian rupa sehingga mudah direproduksi.

- h. Dapat diisi dengan pengajaran berprogram, sehingga dapat digunakan untuk belajar mandiri atau belajar sendiri.
- i. Dapat memotivasi suasana belajar, karena dapat dilengkapi dengan unsur musik.
- j. Digunakan untuk melatih daya ingat siswa dari apa yang mereka dengar.
- k. Mengingat dan mengemukakan kembali idea atau bagian-bagian dari wacana yang mereka dengar.

Kelemahan :

- a. Dalam suatu rekaman, sulit menentukan lokasi suatu pesan atau informasi. Jika pesan atau informasi itu berada ditengah-tengah, maka akan memakan waktu lama untuk menemukannya
- b. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.

A. I.6. Penggunaan Teknologi Pendidikan Dalam Pengajaran PAK

A. 1.6.1. Teknik Dipandang dari Sudut Hukum Taurat dan Injil

1. Teknik Tidak Dapat Menyelamatkkn Kita

Disebuah lapangan di Moskow, tepat di depan suatu katedral ortodoks-Rusia, berdirilah sebuah traktor pertanian di atas tumpuan yang

tinggi. Di bawah traktor itu tertulis kata-kata yang lantang menantang “
Juruselamat kami ialah mesin”.

Kata-kata itu mengatakan suatu kepercayaan yang tidak hanya terdapat di Rusia saja. Di dalam perkembangan teknik ini kerap kali terdapat motif keagamaan yang semu. Dengan teknik sebagai alat, manusia mau membuat juga suatu menara babel baginya sendiri yang puncaknya menjangkau langit. Seakan-akan manusia mau merebut kemahakuasaan Allah dengan mesin yang semakin hebat dan kemaha-hadiran Allah. Teknokrasi pastilah tidak dapat menyelamatkan kita. Kita hanya dapat diselamatkan oleh Yesus Kristus adalah satu-satunya Juruselamat dunia.

2. Teknik Sebagai Tugas

Teknik adalah suatu tugas yang diberikan oleh Allah yang menciptakan langit dan bumi, jadi juga tugas yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat dunia. Orang yang melakukan suatu penemuan, iapun taat, dengan sadar ataupun tidak, kepada tugas yang dapat kita baca dalam Kejadian 1, bunyinya : “Taklukkanlah bumi”, dan para pemakai penemuan-penemuan teknis itu juga taat, dengan sadar ataupun tidak, kepada tugas itu.

3. Teknik dan Norma-norma Allah

Di dalam kegiatan membuat alat-alat dan perkakas, manusiapun terikat kepada norma-norma Allah, yaitu kepada tuntutan cinta kasih kepada Allah dan cinta kasih kepada sesama manusia. Jadi yang penting di sini ialah menggunakan teknik itu sesuai dengan tuntutan-tuntutan cinta kasih dan kebenaran. Satu-satunya hal yang perlu di bidang teknik ialah pengakuan norma-norma dan pemilihan alat-alat teknik sesuai dengan norma-norma Allah. Barangsiapa memuja teknik sebagai Moloch dan menerima begitu saja segala kemungkinan yang diberikan oleh teknik, maka samalah ia dengan menyembah berhala dan “pelaku zinah” dengan kemungkinan-kemungkinan yang diberikakn oleh teknik. Tetapi siapa yang menggunakan teknik sesuai dengan norma-norma Allah, maka ia mengabdikan kepada Allah dan sesama-manusia. (Verkuyl, 1989: 100-102).

A.2 Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Tanpa adanya minat proses pembelajaran akan kurang efektif dan efisien. Minat seseorang dapat ditandai dengan adanya rasa senang atau tidak senang terhadap sesuatu. Jika siswa merasa senang dalam belajar. Maka akan lebih mudah baginya untuk mendapatkan nilai-nilai yang bagus. Begitu juga sebaliknya, jika minat siswa dalam belajar rendah maka akan mempengaruhi hasil belajarnya juga.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Menurut Yudrik Jahya minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Yudrik Yahya, 2010: 8).

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan. Siswa akan melakukan kegiatan belajar dalam memperoleh pengertahuannya. Melalui proses pembelajaran juga, kita sebagai pelaku pendidikan dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu.

Menurut Sanjaya belajar adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dan berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik (Sanjaya, 2008: 229).

Menurut The Liang Gie minat belajar adalah “keterlibatan sepenuhnya seseorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang pengetahuan ilmiah. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian” (The Liang Gie, 2000: 57). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dapat mempengaruhi keinginan untuk belajar. Sehubungan dengan minat belajar, cara yang efektif untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan

menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan juga berusaha membentuk minat-minat baru pada siswa.

A.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan dapat berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

1. Faktor Internal (Biologis)

Faktor biologis terbagi menjadi 3 faktor yaitu:

- a. Faktor kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila kesehatan seseorang terganggu seperti sakit, pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat dalam belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik seperti mengalami kekecewaan dalam masalah hati, ini bisa mengganggu dan mengurangi semangat belajar.
- b. Cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya dapat mempengaruhi semangat belajar dan dapat mengganggu proses belajar anak.

c. Faktor Psikologis, terdiri dari:

1) Faktor perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka minat belajarpun akan rendah dan timbullah rasa kebosanan bagi siswa sehingga siswa tidak bergairah dalam belajar.

2) Kesiapan

Kesiapan adalah sediaan untuk memberikan respons atau bereaksi, kesediaan, itu timbul dari dalam diri seseorang.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, contohnya orang yang berbakat bernyanyi, suara nada lagunya terdengar lebih merdu dibandingkan dengan orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

2. Faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Menurut Slameto cara orang tua mendidik mempengaruhi minat belajar, “cara orang tua mendidik disini dimaksud bahwasanya cara orang tua yang salah dan kurang baik atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh terhadap pembelajaran anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya, bahkan tidak menyediakan apakah anak belajar atau tidak, serta menanyakan anak tersebut”(Slameto, ,2010: 54).

2. Faktor Sekolah

Slameto mengemukakan bahwa : “metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode belajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar kurang baik dalam artian guru menguasai materi-materi dan kurang kesiapan dalam proses belajar”(Slameto,2010: 54)

3. Faktor Masyarakat

Di dalam belajar anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, contohnya menari dan olahraga. Apabila kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara berlebihan akan dampak negatif bagi siswa dan dapat menurunkan semangat belajar siswa karena sudah terlanjur senang dalam organisasi ([http://www.com//tinjauan-pustaka.tentang minat-belajar-html](http://www.com//tinjauan-pustaka.tentang-minat-belajar-html) Minat, tanggal 31 maret 2016 pukul 19:01 Wib).

A.2.3 Indikator Minat

Menurut Safari indikator minat ada empat yaitu:

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Safari, 2003: 60).

B. Kerangka Konseptual

Uraian dalam kerangka konseptual menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian (Riduwan, 2010: 34). Kerangka kenseptual ini berorientasi kepada masalah pengaruh teknologi pendidikan terhadap minat belajar siswa PAK. Maka kerangka konseptual ini akan membahas tentang:

1. Buku Pelajaran

Buku pelajaran adalah karya tulis ilmiah, tetapi dibuatnya bukan berdasarkan hasil penelitian, tetapi mata pelajaran suatu ilmu pelajaran tertentu sesuai kebutuhan dalam pembelajaran bidang studi tertentu. Buku pelajaran mempunyai nilai tertentu seperti membantu guru dalam merelisasikam kurikulum, memudahkan kontinuitas pelajaran, dapat dijadikan pegangan. Sehingga secara teoritis teknologi buku pelajaran mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Teknologi film

merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan. Flim mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi. Dengan Sehingga secara teoritis teknologi film mempengaruhi minat belajar siswa.

3. Tape recorder

Alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media ini di klarifikasikan menjadi beberapa kelompok. Salah satunya

media diklarifikasikan berdasarkan alatnya. Salah satu dari contoh yang berdasarkan alat adalah media yang bersifat audio atau tape recorder. Media audio adalah media yang berkaitan dengan panca indra pendengaran. Alat-alat teknologi di atas mempengaruhi minat belajar siswa

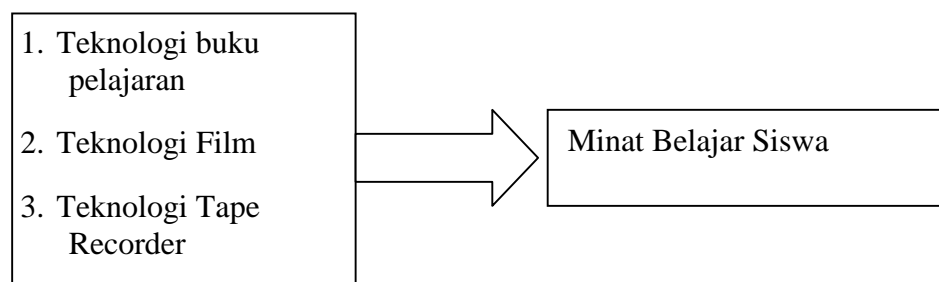
Namun secara sistematis dalam rangka analisis pengaruh penggunaan teknologi pendidikan oleh guru pendidikan agama kristen Terhadap minat belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel bebas (X)

Variabel terikat (Y)

Independent Variabel (X)

Dependent Variabel (Y)



Paradigma Penelitian

C. Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kerangka atau landasan teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesis dari penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan Teknologi Pendidikan oleh guru pendidikan agama kristen Terhadap Minat Belajar Siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

Hipotesa kerja penelitian ini adalah:

1. Penggunaan teknologi buku pelajaran dalam pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.
2. Penggunaan teknologi film dalam pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.
3. Penggunaan teknologi tape recorder dalam pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metodologi Penelitian

Menurut Sugiono dalam Riduwan, penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Riduwan, 2010: 50). Maka penelitian disebut sebagai deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Parulian 1 Medan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian adalah :

Pertimbangan dari sudut efisiensi waktu, sebab tempat ini berdekatan dengan tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya, dan tenaga.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Arikunto (2010:173) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kristen kelas VII SMP Parulian 1 Medan tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 120 orang siswa.

Tabel 1

Keadaan populasi Siswa kelas VIII

SMP Parulian 1 Medan T.A 2015/2016

Kelas/ Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
VIII-1	20 Orang	16 Orang
VIII-2	18 Orang	24 Orang
VIII-3	25 Orang	17 Orang
Jumlah	120Orang	

2. Sampel Penelitian

Arikunto mengemukakan sampel sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010:174). Berdasarkan pendapat tersebut, karena siswa kelas VIII SMP Parulian 1 maka lebih dari 100 orang diambil 30%.

$$\frac{30 \times 120}{100} = 36$$

Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 36 orang.

Tabel 3.2

**Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII SMP Parulian 1 Medan
Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII ¹	7 Orang	5 Orang	11 Orang
VII ²	5 Orang	7 Orang	12 Orang
VIII ³	7 Orang	5 Orang	13 Orang
Total			36 orang

Menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini, perlu dijelaskan dengan singkat definisi operasional dari indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

D. Definisi Operasional

I. Teknologi Pendidikan

1. Teknologi Buku Pelajaran

Buku pelajaran sebagai sarana yang biasa digunakan di sekolah-sekolah untuk menunjang suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai teknologi pendidikan, berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan di antara semua alat pengajaran lainnya yang memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan.

Ada beberapa kelebihan teknologi buku pelajaran: (1) Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. (2) Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran. (3) Buku pelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru. (4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk bertahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama. (5) Buku pelajaran yang *uniform* memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti. (7) Buku pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

2. Teknologi Film

Teknologi Film merupakan karya seni berupa rangkaian gambar hidup yang diputar sehingga menghasilkan sebuah ilusi gambar bergerak yang disajikan sebagai bentuk hiburan. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film sangat menarik sekali sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak. Dengan demikian teknologi pendidikan melalui teknologi film secara teoritis berhubungan dalam meningkatkan minat belajar siswa PAK.

Ada beberapa kelebihan penggunaan teknologi film: (1) Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan “*slow motion*”. (2) Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai. (3) Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat. (4) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain. (5) Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan. (6) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. (7) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. (8) Mengatasi keterbatasan waktu (<http://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/pengertian-definisi-film.html> tanggal 31 maret 2016 pukul 19:01 wib).

3. Teknologi Tape Recorder

Keuntungan penggunaan alat ini antara lain murid dapat mendengarkan kembali apa yang dibacanya, dapat digunakan dalam *interview*, memudahkan pemahaman terhadap penguasaan anak terutama dalam pelajaran bahasa.

Ada beberapa kelebihan Tape recorder:(1) Murid dapat mendengarkan kembali apa yang diucapkan atau dibacanya agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan. (2) Dengar tepe recorder dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara, susunan kalimat dan sebagainya bila dibandingkan

kemampuan anak sebelum dan sesudah. (3) Tape recorder dapat digunakan dalam *interview* atau untuk merekam pelajaran atau ceramah orang lain, dan lain-lain. (4) Untuk pelajaran seni suara tape recorder mempunyai banyak kegunaan. (5) Dapat menimbulkan banyak kegiatan. Disamping mendengar, anak didik juga bisa mencatat hal-hal penting. (6) Dapat digunakan untuk mengajar pengenalan suara suatu objek belajar. (7) Materi pelajaran sudah terpaket sedemikian rupa sehingga mudah direproduksi. (8) Dapat diisi dengan pengajaran berprogram, sehingga dapat digunakan untuk belajar mandiri atau belajar sendiri. (9) Dapat memotivasi suasana belajar, karena dapat dilengkapi dengan unsur musik. (10) Digunakan untuk melatih daya ingat siswa dari apa yang mereka dengar. (11) Mengingat dan mengemukakan kembali idea atau bagian-bagian dari wacana yang mereka dengar. Dalam hal ini biasanya disajikan suatu cerita pendek, dan siswa mengungkapkannya kembali setelah selesai mendengarkan cerita tersebut.

II. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran ini dari pada mata

pelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu : (1) faktor biologis terdiri dari: faktor jasmani, cacat tubuh dan Faktor psikologis. (2) faktor ekstern terdiri dari: faktor keluarga dan faktor sekolah. (3) faktor Masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa ada bermacam-macam metode atau pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi (Arikunto, 2010: 193-201). Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, Arikunto mengemukakan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Selalu”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Oleh karena itu diberi nilai 4
2. “Sering”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dari kata “selalu” dan “sangat setuju”, oleh karena itu diberi nilai 3
3. “Jarang”,diberi nilai 2
4. “tidak pernah”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang berbeda (Arikunto, 2010: 284 -285).

Dari penjelasan Arikunto di atas, maka penuls hanya menggunakan :

1. Selalu, diberi nilai 4
2. Sering , diberi nilai 3
3. Jarang, diberi nilai 2
4. Sangat jarang, diberi nilai 1

Tabel 1

Kisi – Kisi Angket Variabel Kepribadian Guru PAK (Variabel X)

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item	Jumlah
Teknologi Pendidikan (Variabel X)	1. Teknologi Buku pelajaran	1. Buku pelajaran sebagai sarana yang biasa digunakan di sekolah-sekolah untuk menunjang suatu program pengajaran.	1-2	
		2. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang	3	
		3. Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.	4	
		4. Buku pelajaran memberi kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau	5	

		<p>mempelajari pelajaran baru.</p> <p>5. Buku pelajaran dapat digunakan untuk bertahun-tahun berikutnya.</p> <p>6. Buku pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.</p> <p>7. Siswa lebih tertarik membaca</p> <p>8. Buku pelajaran yang sudah masih dapat digunakan</p>	<p>6</p> <p>7-8</p> <p>9</p> <p>10</p>	
				10
	2. Teknologi Film	<p>1. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran.</p> <p>2. Film pendidikan dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran.</p> <p>3. Film sangat menarik sekali sebagai alat pengajaran</p> <p>4. Hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak.</p> <p>5. Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film, yang pandai maupun yang kurang pandai.</p> <p>6. Film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang</p>	<p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p> <p>16</p>	

		<p>singkat.</p> <p>7. Film dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.</p> <p>8. Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.</p> <p>9. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.</p> <p>10. Mengatasi keterbatasan waktu.</p>	<p>17</p> <p>18</p> <p>19</p> <p>20</p>	
				10
	3. Teknologi Tape Recorder	<p>1. Keuntungan penggunaan alat ini antara lain murid dapat mendengarkan kembali apa yang dibacanya.</p> <p>2. Mengingat dan mengemukakan kembali idea atau bagian-bagian dari wacana yang mereka dengar.</p> <p>3. Dengar tepe recorder dapat diketahui kemajuan anak dalam aspek-aspek bahasa seperti lafal, kelancaran berbicara, susunan kalimat dan sebagainya.</p> <p>4. Tape recorder dapat untuk merekam pelajaran atau ceramah orang lain.</p> <p>5. Anak didik juga bisa mencatat hal-hal penting.</p> <p>6. Dapat digunakan untuk mengajar pengenalan suara suatu objek</p>	<p>21</p> <p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p>	

		belajar.		
		7. Dalam hal ini biasanya disajikan suatu cerita pendek, dan siswa mengungkapkannya kembali setelah selesai mendengarkan cerita tersebut.	27	
		8. Dapat digunakan untuk belajar mandiri atau belajar sendiri.	28	
		9. Dapat memotivasi suasana belajar, karena dapat dilengkapi dengan unsur musik.	29	
		10. Digunakan untuk melatih daya ingat siswa dari apa yang mereka dengar.	30	
				10
		Jumlah		30

Tabel 2
Kisi – Kisi Angket Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	1. Pengertian minat	1. Memperhatikan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran ini dari pada mata pelajaran lainnya	1-6	6
	2. Faktor yang mendorong Minat	1. Faktor Biologis -faktor jasmani, - cacat tubuh dan - Faktor psikologis	7,8 9,10	4
		2. faktor ekstern - faktor keluarga - faktor sekolah. - faktor Masyarakat.	11-12 13-14 15	5
Jumlah				15

F. Teknik Pengumpulan Data

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010: 211).

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Parulian 1 Medan pada bulan Mei 2016 sebab memungkinkan penelitian. Maka penelitian memilih siswa 36 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto memakai rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

ΣX : Jumlah produk distribusi X

ΣX^2 : Jumlah kuadrat distribusi X

ΣY : Jumlah produk distribusi Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

ΣXY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,329) pada N = 36

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Teknologi Pendidikan (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Riduwan menggunakan rumus uji signifikan adalah (Riduwan, 2010: 139) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X (Teknologi Pendidikan) terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Namun, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X (Teknologi Pendidikan) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa).

Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya (Arikunto, 2010: 221). Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Adapun untuk menghitung reliabilitas seluruh tes menurut Riduwan dengan rumus Spearman Brown yaitu (Riduwan, 2010: 102) : $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$

Keterangan : r_{11} : Nilai reliabilitas

r_b : Nilai koefisien korelasi

Tabel 3

Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

G. Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan dari teknologi pendidikan terhadap minat belajar siswa (Y), maka Arikunto menggunakan rumus analisis data sebagai berikut (Arikunto, 2010:324) :

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dahulu dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah Aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Menurut Riduwan untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus (Riduwan,2010:122) :

$$S = \frac{\overline{n \cdot dfXi^2 - (dfXi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi

n : Jumlah responden

ΣfXi^2 : Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\Sigma fXi)^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut (Riduwan, 2010: 121-124) :

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standar deviasi)

$$S = \frac{\overline{n \cdot dfXi^2 - (dfXi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

4. Membuat daftar frekuensi dengan cara : Menentukan batas kelas, mencari nilai Z-Score, mencari luas 0-Z dari tabel kurva normal, mencari luas tiap kelas interval, mencari frekuensi yang diharapkan.
5. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi-kuadrat

F_o : Frekuensi observasi

F_e : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk = k-1), apabila $\chi^2_{\text{tabel}} < \chi^2_{\text{hitung}}$ maka distribusi adalah normalitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Persamaan Regresi

Menurut Riduwan regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil (Riduwan, 2010: 147-149). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstan harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N}$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(a)}$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)}$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

g. Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan $F_{hitung} < F_{tabel}$,

maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ Mencari F_{tabel} , menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{1 - \alpha (dk Reg b|a), (dk Res)}$$

h. Membuat kesimpulan

Agar diketahui signifikan pengaruh penggunaan teknologi pendidikan oleh guru pendidikan agama kristen terhadap minat belajar siswa, maka dalam penelitian ini digunakan rumus Sudjana sebagai berikut (Sudjana, 2009: 377).

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana :

t = Uji Keberartian

r = Hasil Koefisien

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat hasil koefisien korelasi

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-1, maka hipotesis peneliti yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh

penggunaan teknologi pendidikan oleh guru pendidikan agama kristen terhadap minat belajar siswa diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.